

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia memiliki banyak sektor didalamnya, salah satunya adalah sektor energi yang menjadi salah satu sektor yang paling aktif dalam transaksi, volume, dan nilainya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga menjadi sektor yang banyak diminati oleh para investor. Sektor energi mencakup perusahaan penyedia energi, diantaranya adalah transmisi distribusi energi terbarukan dan tidak terbarukan, konversi sumber daya energi menjadi energi, dan eksplorasi sumber daya energi yang menjadi penggerak dan penopang pertumbuhan ekonomi dalam berbagai lini kehidupan sosial di masyarakat. Perusahaan energi terbagi menjadi lima sub sektor yaitu:

1. *Oil and Gas.*
2. *Coal.*
3. *Oil, Gas & Coal Supports*
4. *Alternative Energy Equipment*
5. *Alternative Fuels*

Laporan keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam keberlangsungan perusahaan yang menjelaskan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang memiliki manfaat besar dalam

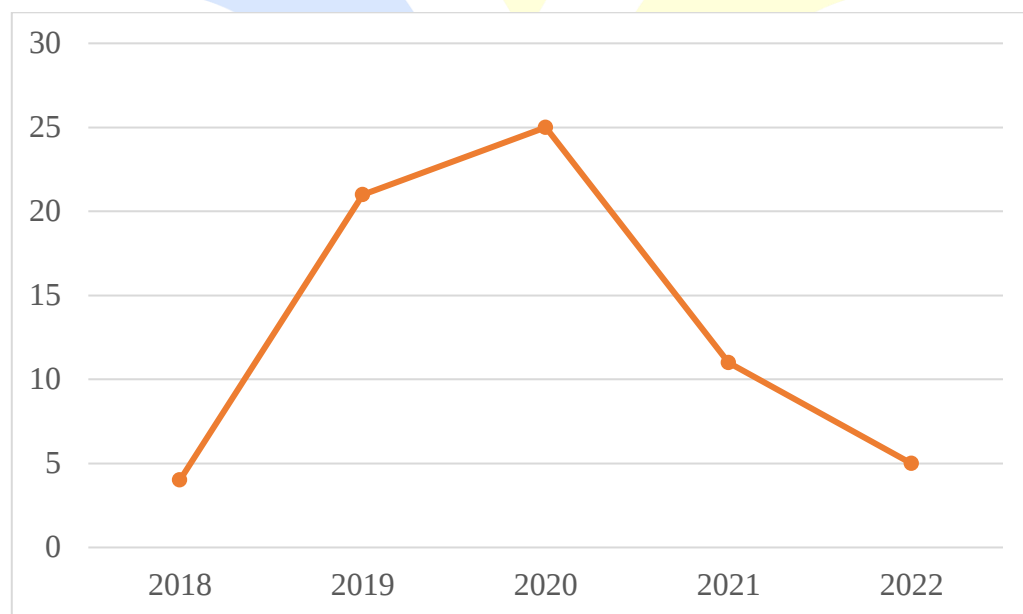
pengambilan keputusan ekonomi terutama pada perusahaan yang telah *go public*. Masyarakat, investor, dan pengguna laporan keuangan sangat mengandalkan laporan keuangan yang berkualitas, transparan, serta tepat waktu. Informasi yang terlampir dalam laporan keuangan perusahaan harus akurat, faktual, dan detail karena laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai bentuk tanggung jawab kepada publik khususnya investor perusahaan tersebut. Maka dari itu, perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaannya yang telah disusun berdasarkan SAK dan telah diaudit oleh auditor independen kepada publik dan Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berkala dan tepat waktu. Kewajiban perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2016 terkait Laporan Keuangan Emiten yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib disampaikan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 4 bulan atau 120 hari setelah tahun tutup buku berakhir.

Keterlambatan penyajian laporan keuangan perusahaan atau *audit delay* dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan mengalami krisis keuangan atau bahkan krisis kinerja perusahaan, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dari jadwal yang seharusnya untuk menyelesaikan audit (Rosmanidar et al., 2023). *Audit delay* juga dapat mengakibatkan hal negatif, diantaranya adalah sanksi dan menurunnya tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Para investor akan kehilangan

kepercayaannya dalam menggunakan informasi pada laporan keuangan yang telah *out of date* untuk melakukan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan tersebut karena menganggap informasi dalam laporan keuangan yang disampaikan tersebut telah kehilangan nilai relevansinya.

Gambar1.1

Grafik *Audit Delay* Perusahaan Sektor Energy pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022



Sumber: Data yang diolah oleh peneliti.

Meskipun telah tertera jelas jika terjadi *audit delay* akan dikenakan sanksi dan menyebabkan hal negatif terhadap perusahaan, tetap saja terdapat perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu, bahkan tidak menyampaikan laporan keuangan ke regulator Bursa

Efek Indonesia. Dengan adanya tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 dan 2020 merupakan tahun dimana perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami audit delay dengan angka presentasi tertinggi dibandingkan tahun-tahun yang lain yaitu sebesar 31.82% dan 37.88%. Berdasarkan fenomena di atas, menjadikan perusahaan sektor energi sebagai perusahaan yang paling sering terjadi *audit delay* pada periode 2018-2020. Untuk menghindari dan meminimalisir terjadinya keterlambatan penyajian laporan keuangan, penelitian kali ini akan berfokus pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

Audit delay merupakan rentang waktu dalam penyelesaian laporan keuangan tahunan yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dengan tanggal opini audit dalam laporan audit independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, dengan jangka waktu antara tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember hingga tanggal yang terdapat pada laporan auditor independen. Jangka waktu seorang auditor untuk menyelesaikan proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan sangat bervariasi dan tergantung pada banyaknya transaksi yang dilakukan oleh perusahaan, kerumitan transaksi, serta pengendalian internal sebuah perusahaan yang nantinya harus diaudit oleh auditor (Amani, 2016). Semakin lama waktu yang dibutuhkan, maka tidak bisa dihindari jika nantinya penyajian Laporan Keuangan ke publik juga akan terlambat (Hadi, 2012).

Laporan keuangan perusahaan seharusnya dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tepat waktu yaitu tidak lebih dari 120 hari sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan peraturan yang tertulis dalam keputusan dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dalam POJK Nomor 14/POJK.04/2022 pada pasal 4 yang mengharuskan perusahaan perusahaan mengumumkan laporan keuangan audit tahunannya kepada masyarakat. Dalam peraturan lain juga dijelaskan mengenai sanksi yang akan diberikan jika perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya melebihi batas waktu yang telah ditentukan, yaitu dalam POJK Nomor 14/POJK.04/2022 pada pasal 25 ayat (4) tentang sanksi administratif jika sebuah perusahaan terlambat melaporkan laporan keuangan. Pelaporan laporan keuangan yang tepat waktu ditujukan untuk menghindari informasi yang tidak akurat atau tidak relevan karena ketepatan waktu tersebut dijadikan indikator oleh investor untuk mengetahui pengambilan keputusan terhadap kualitas sebuah perusahaan. Sedangkan pelaporan yang tidak tepat waktu akan mempengaruhi keputusan investor karena keterlambatan pelaporan laporan keuangan menjadi indikator sebuah perusahaan memiliki kondisi yang tidak sehat.

Banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan. Pada penelitian kali ini, peneliti berfokus pada faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan pengertian mengenai *audit delay* diatas, terdapat beberapa faktor yang menurut peneliti dapat mempengaruhi *audit delay* diantaranya adalah *audit fee*, reputasi auditor, dan umur perusahaan.

Audit fee adalah imbalan atau pendapatan yang diterima oleh auditor atas jasa audit yang telah dilaksanakan, besarnya pendapatan yang diberikan bergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian yang diperlukan dalam pelaksanaan audit (Agista et al., 2023). Secara singkat *audit fee* adalah imbalan dalam bentuk uang, barang, atau bentuk tertentu yang diterima oleh auditor atas hasil audit yang nantinya akan diberikan kepada perusahaan pemakai jasa auditor. Besaran jumlah imbalannya tergantung pada resiko tugasnya, kompleksitas dalam proses pengerjaan, dan tingkat keahlian auditor berdasarkan reputasi auditor itu sendiri maupun reputasi Kantor Akuntan Publik.

Perusahaan-perusahaan *go public* yang besar memiliki kompleksitas dan kerumitan transaksi dalam isi laporan keuangannya tersendiri, oleh karena itu perusahaan *go public* membutuhkan auditor berpengalaman dengan profesionalitas dan motivasi kerja yang baik. Kompleksitas yang tinggi menghadirkan risiko terhadap proses dan hasil akhir laporan keuangan yang diaudit sehingga memerlukan kejelian yang lebih dalam melakukan proses audit. Dengan adanya hal tersebut, maka *audit fee* yang diberikan kepada auditor harus dipertimbangkan oleh perusahaan *go public* besar (Putri & Djamhuri, 2021).

Menurut hasil penelitian Lestari dan Latrini (2018) yang dikutip oleh Damayanti, (2022) menunjukkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sebab auditor akan tetap mengerjakan audit secara profesional tanpa melihat besar kecil *audit fee* yang akan diterima. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan

oleh Islamy Putri (2022) menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan besaran biaya yang dibayarkan kepada auditor memungkinkan penyelesaian laporan audit bisa tepat waktu dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Reputasi auditor adalah citra atau nama baik seorang auditor atas hasil kerja auditor yang telah dicapai dengan tanggung jawab untuk menjaga kepercayaan publik, nama baik auditor sendiri, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat auditor tersebut bekerja. Reputasi auditor menjadi faktor penting untuk menentukan kualitas, kapasitas, dan kekuatan suatu laporan keuangan perusahaan. Selain itu, reputasi auditor juga menjadi faktor penting bagi Kantor Akuntan Publik untuk menunjukkan bahwa jasa Kantor Akuntan Publik mereka memiliki nama dan reputasi yang baik karena auditor mereka bekerja secara profesional.

Para investor biasanya lebih cenderung menggunakan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi baik dibandingkan dengan auditor yang reputasinya masih belum baik karena dianggap lebih mampu dan berkompeten untuk memberikan informasi serta mengungkapkan permasalahan di dalam perusahaan yang sesuai dengan kondisi perusahaannya sehingga informasinya dapat dipercaya sebagai bahan pertimbangan (Balqis & NR, 2023). Perusahaan-perusahaan *go public* juga cenderung memilih laporan keuangannya untuk diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi baik, karena salah satu cara auditor mempertahankan reputasinya adalah dengan menyelesaikan proses audit laporan keuangan secara cepat atau tepat waktu.

Selain itu, auditor yang memiliki reputasi baik mempunyai motivasi yang besar untuk menghindari kritikan terhadap hasil auditnya dengan cara mengungkapkan permasalahan yang ada di dalam sebuah perusahaan secara menyeluruh.

Reputasi auditor menjadi salah satu variabel yang diteliti pengaruhnya terhadap audit delay, sehingga peneliti melakukan pencarian penelitian terdahulu mengenai variabel ini. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Silitonga & Siagian, 2022) menunjukkan bahwa reputasi auditor secara signifikan berpengaruh positif terhadap *audit delay* karena seorang auditor akan tetap mengusahakan menyelesaikan laporan keuangan audit yang dikerjakan sesuai dengan tepat waktu dan sesuai dengan pedoman laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Christiane et al., 2022) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena dengan reputasi auditor yang semakin tinggi maka *audit delay* akan semakin cepat dilaporkan.

Umur perusahaan merupakan indikator seberapa lama atau baru suatu perusahaan beroperasi sejak sebuah perusahaan tersebut berdiri (Damanik et al., 2021). Umur perusahaan juga menjadi indikator kualitas praktik akuntansi di dalam perusahaan tersebut meliputi penyusunan laporan keuangan perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan didirikan dengan harapan mampu berdiri dengan jangka waktu panjang, tidak untuk berdiri dalam beberapa tahun saja. Semakin lama sebuah perusahaan berdiri, maka kemungkinan prosedur pengendalian internal yang semakin

kuat dengan bercermin pada pengalaman perusahaan dan profesionalisme sumber dayanya.

Sebuah perusahaan tentu saja memiliki tujuan untuk berdiri dan bertahan selama mungkin agar tetap menghasilkan laba dan menarik perhatian masyarakat luas khususnya investor. Umur perusahaan dapat menjadi tolak ukur masyarakat dan investor untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut, semakin lama sebuah perusahaan berdiri dapat mencerminkan besarnya sebuah perusahaan. Dengan demikian, sebuah perusahaan akan berusaha untuk memepertahankan citranya dengan cara menjaga dan meningkatkan kinerja sumber daya yang ada.

Variabel umur perusahaan ini telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian (Bahri et al., 2018) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* karena semakin lama perusahaan berdiri maka sebuah perusahaan memiliki cabang usaha baru di berbagai daerah baik dalam maupun luar negeri. Banyaknya cabang perusahaan menjadikan skala operasi perusahaan menjadi besar sehingga memperlama proses penyelesaian laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian (Dewi & Kristiyanti, 2020) yang menyebutkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan semakin lama suatu perusahaan berdiri menjadikan perusahaan tersebut memiliki pengalaman dalam pengendalian internal oleh auditor internalnya sehingga laporan keuangan dapat disiapkan dengan tepat waktu.

Penelitian ini menambahkan umur perusahaan sebagai faktor yang perlu diuji karena dirasa memiliki pengaruh terhadap *audit delay* yang didasarkan pada penelitian (Damanik et al., 2021) yang dikembangkan oleh peneliti kali ini. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Damayanti, (2022) dan memiliki beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu perbedaan pada tahun penelitian yang dalam penelitian kali ini mengambil tahun periode tahun 2018-2022. Perbedaan lainnya terdapat pada variabel penelitian, dimana pada penelitian kali ini peneliti menambahkan variabel umur perusahaan sebagai variabel yang perlu diuji.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“PENGARUH *AUDIT FEE*, REPUTASI AUDITOR, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022)”**. untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *audit fee*, reputasi auditor, dan umur perusahaan terhadap *audit delay*.

1.2 Ruang Lingkup

Untuk menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian dan menghindari timbulnya kesalahan di dalam pembahasan, maka peneliti membatasi ruang lingkup yang akan dilakukan. Berikut adalah ruang lingkupnya:

1. Penelitian ini menggunakan variabel *Audit Fee* (X_1), Reputasi Auditor (X_2), Umur Perusahaan (X_3) sebagai variabel independent dan *Auditor Delay* (Y) sebagai variabel dependen

2. Objek penelitian ini adalah *Audit Delay* yang difokuskan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan pembahasan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Audit Fee* berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengaruh *Audit Fee* terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*.
3. Untuk Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu akuntansi keuangan, khususnya mengenai *audit delay* serta faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan untuk peneliti selanjutnya mengenai permasalahan yang berkaitan dengan *audit fee*, reputasi auditor, umur perusahaan, dan *audit delay*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan evaluasi auditor agar proses audit yang dilakukan lebih efektif dan efisien serta mempercepat waktu penyelesaian audit laporan keuangan agar tidak terjadi *audit delay*.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan *go public*, khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan agar laporan keuangan perusahaan tidak mengalami *audit delay* sehingga terhindar dari sanksi yang telah ditetapkan.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor yang menyebabkan *audit delay* dalam pelaporan keuangan perusahaan serta dapat menjadi sebuah masukan sekaligus evaluasi bagi KAP agar dapat meningkatkan independensi auditornya.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris kepada para calon investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan calon investor sebelum melakukan investasi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan kontribusi konseptual bagi peneliti selanjutnya tentang permasalahan yang serupa karena peneliti telah menyediakan bukti empiris mengenai *audit fee*, reputasi auditor, dan umur perusahaan terhadap *audit delay*.